

Analisis Rasm Q.S Al-Isra' Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an koleksi K.H Nasrun pengasuh pesantren Popongan, Surakarta

Putri Jelita Anjili Harahap

UIN Imam Bonjol Padang
harahapputry16@gmail.com

Masruroh Simanjuntak

UIN Imam Bonjol Padang
masrurosimanjuntak@gmail.com

Fitri Zahara

UIN Imam Bonjol Padang
fitrizahara01@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the similarities and differences in rasm writing between the standardized Indonesian mushaf, which follows the Uthmani script, and the Qur'anic manuscript belonging to K.H. Nasrun from Surakarta. The analysis focuses on Surah Al-Isra' verses 1–85 within the manuscript, which exhibits variations in letter forms and the application of rasm rules that are not fully consistent with the Uthmani standard. This research employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach and philological analysis through digital observation of the manuscript from the collection of K.H. Nasrun, the caretaker of Pesantren Popongan, Surakarta, along with a literature review on rasm and the Indonesian standardized mushaf. The findings indicate that the manuscript applies several Uthmani rasm principles particularly hadzf, ziyadah, hamzah, badal, washl-fashl, and words with multiple qira'at while also incorporating rasm imla'i in several instances. These observations reveal a combination of two writing systems, reflecting inconsistencies in rasm application within the manuscript. Moreover, the script style, local naskh calligraphy, and letter variations demonstrate local influences in the manuscript tradition, offering insight into the diversity of Qur'anic writing practices in the Indonesian archipelago. This study contributes to enriching Qur'anic philological scholarship and expanding the understanding of rasm development within Indonesian manuscripts.

Keywords: *Rasm; Uthmani and Imla'i; Qur'anic Manuscript.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir diturunkan untuk menjadi pedoman umat manusia lintas ruang dan waktu. Dalam proses transmisi dan penulisannya, Al-Qur'an mengalami perkembangan tradisi penulisan mushaf yang beragam. Salah satu sistem penulisan yang paling dominan hingga saat ini adalah *rasm utsmani* yang dijadikan dasar standar resmi dalam penyusunan mushaf Al-Qur'an di Indonesia dan mayoritas negara Muslim. Standarisasi ini bertujuan menjaga keseragaman penulisan serta kemudahan pembacaan bagi umat Islam secara global.

Meskipun demikian, dalam tradisi lokal ditemukan sejumlah manuskrip Al-Qur'an yang menunjukkan variasi penulisan *rasm* dan *khat*. Variasi tersebut mencerminkan dinamika sejarah, budaya, dan tradisi keilmuan Islam di daerah tertentu. Salah satu contoh penting adalah Manuskrip Al-Qur'an Koleksi K.H. Nasrun, pengasuh Pondok Pesantren Al-Mansur Popongan, Klaten, Jawa Tengah, yang berasal dari lingkungan Kraton Surakarta. Manuskrip ini menggunakan *khat naskhi lokal* dengan karakteristik penulisan yang berbeda dari *rasm utsmani* standar, sehingga menarik untuk dikaji secara filologis dan komparatif. Berdasarkan hal tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada analisis perbandingan *rasm utsmani* dalam mushaf standar Indonesia dengan *rasm* yang digunakan dalam manuskrip Al-Qur'an koleksi K.H. Nasrun, khususnya pada surah Al-Isra' ayat 1-85.

Berdasarkan catatan pada halaman awal di luar teks, manuskrip ini memuat keterangan: "*Punika Qur'an Kagungan nDalem Kanjeng Bendara Raden Mas Tumenggung Wiryadiningrat Surakarta.*" Catatan tersebut menunjukkan bahwa manuskrip Al-Qur'an ini pada awalnya dimiliki oleh Raden Mas Tumenggung Wiryadiningrat, seorang pejabat di lingkungan Keraton Surakarta. Namun dalam perkembangannya, manuskrip tersebut kemudian disimpan di Pondok Pesantren Al-Mansur dan hingga kini menjadi koleksi K.H. Nasrun, pengasuh pesantren tersebut. Secara administrative, manuskrip ini terdata juga historis dan kultural sebagai representasi tradisi penulisan Al-Qur'an di Jawa.

Penelitian terdahulu telah mengkaji tentang ragam *rasm* pada manuskrip-manuskrip kuno, yang membuat penelitian ini menjadi relevan. Dengan demikian, penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam proses penelitian ini. Antara lain penelitian dari Intan Nur Aini Mendrofa, penelitian ini berfokus pada sejarah pengumpulan Al-Quran, penulisan *rasm utsmani*, hukum penulisan serta macam-macam *rasm utsmani*.¹ Selanjutnya penelitian dari Nadia Sari, yang berfokus pada diskursus *rasm* Al-

¹ Intan Nur Aini Mendrofa et al., "Penulisan Al Qur'an Dengan Rasm Ustmani," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2024): 277–84.

Qur'an dan Gambaran umum penulisan manuskrip Al-Qur'an.² Serta penelitian dari Hakmi Hidayat, dimana penelitian ini berfokus pada rasm Al-Qur'an dan hal-hal yang berkaitan dengan rasm secara umum.³ Selanjutnya penelitian dari Mira Shodiqoh, penelitian ini berfokus pada pola penulisan mushaf yang telah disepakati dimasa Utsman, sekaligus menampilkan perbedaan pendapat ulama.⁴ Apakah rasm bersifat *tauqifi* atau hasil ijtihad sahabat. Serta penelitian Rif'atul Khanin Mahfudzoh, penelitian ini berfokus pada karakteristik rasm dalam manuskrip KH. Abdul Hamid Chasbullah.⁵

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada analisis rasm dalam manuskrip Al-Qur'an koleksi K.H. Nasrun, yang hingga kini belum banyak dikaji, terutama dalam konteks perbandingannya dengan mushaf standar Indonesia. Sehingga penelitian ini difokuskan pada analisis persamaan dan perbedaan rasm utsmani dalam mushaf standar Indonesia dengan rasm yang digunakan dalam manuskrip koleksi K.H. Nasrun, khususnya pada surah Al-Isra' ayat 1-85. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik khas rasm manuskrip tersebut serta menempatkannya dalam konteks tradisi penulisan Al-Qur'an Nusantara. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan studi Al-Qur'an, filologi manuskrip islam, serta memperkaya pemahaman tentang keberagaman tradisi penulisan mushaf dan upaya pelestarian warisan Al-Qur'an di tingkat lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengkaji persamaan dan perbedaan rasm utsmani dalam mushaf standar Indonesia dan rasm manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi K.H. Nasrun, pengasuh Pondok Pesantren Al-Mansur Popongan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis teks dilakukan secara mendalam dengan menekankan aspek bentuk, sistem, dan karakteristik penulisan rasm. Sebagai kerangka analisis utama, penelitian ini menerapkan pendekatan filologi teks, yang diarahkan untuk memahami karakteristik teknis penulisan manuskrip serta posisinya dalam tradisi penulisan mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Analisis filologi dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, deskripsi manuskrip, meliputi identifikasi kode naskah, latar kepemilikan, jenis khat, serta kondisi umum teks. Kedua, inventarisasi data rasm, yakni pencatatan

² Bilfahmi Putra Nadia sari, Jusnita, "Analisis Rasm Terhadap Manuskrip Al- Qur ' an Kuno Karya Syaikh Ibrahim Mufti Di Suaru Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota" 4, no. 1 (2025): 27–40.

³ "Ilmu Rasm Al-Qur'an" 7693 (2024): 106–16.

⁴ Mira Shodiqoh, "Ilmu Rasm Qur'an," *Tadris* 13, no. 1 (2019): 91–101.

⁵ Rifa'ul Khanin Mahfudzoh, "Karakteristik Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur 'an" 8, no. 46 (2024): 196.

bentuk-bentuk penulisan kata dalam Surah Al-Isra' ayat 1-85 yang menunjukkan perbedaan atau keunikan dibandingkan mushaf standar Indonesia. Ketiga, klasifikasi rasm, dengan mengelompokkan data berdasarkan kaidah *rasm utsmani* dan *rasm imla'i*.

Proses analisis komparatif rasm dilakukan dengan membandingkan secara langsung setiap bentuk penulisan kata dalam manuskrip dengan padananya dalam mushaf standar Indonesia. Analisis difokuskan pada aspek-aspek rasm, meliputi penghilangan dan penambahan huruf (hadzf dan ziyadah), penulisan huruf alif, waw, dan ya', bentuk penyambungan dan pemisahan kata (washl dan fashl), serta konsistensi penulisan kata-kata tertentu yang memiliki variasi rasm. Hasil perbandingan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan karakteristik rasm manuskrip. Kriteria penilaian rasm dalam penelitian ini merujuk pada kaidah-kaidah rasm yang dirumuskan dalam khazanah ulum al-Qur'an, khususnya kesesuaian dengan mushaf utsmani, tingkat konsistensi internal penulisan, serta kedekatan bentuk rasm dengan kaidah ejaan Arab baku (*rasm imla'i*). Berdasarkan kriteria tersebut, posisi rasm manuskrip dianalisis untuk menentukan kecenderungannya dalam spektrum rasm utsmani dan rasm imla'i.

Sumber data primer diperoleh melalui observasi terhadap manuskrip Al-Qur'an koleksi K.H. Nasrun yang tersedia dalam bentuk digital pada basis data manuskrip Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan, meliputi buku-buku filologi, literatur ulum Al-Qur'an, serta artikel dan manuskrip mushaf Al-Qur'an. Melalui integrasi pendekatan filologi teks, studi kepustakaan, dan analisis komparatif rasm, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis dan berkontribusi pada pengembangan studi Al-Qur'an, khususnya dalam bidang filologi manuskrip dan tradisi penulisan mushaf Indonesia.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis *Rasm* Al-Qur'an

Istilah rasm secara terminologis merujuk pada sistem penulisan huruf-huruf Al-Qur'an yang mencakup tata letak huruf, penghilangan dan penambahan huruf tertentu, serta bentuk kata dalam mushaf. Rasm tidak hanya berkaitan dengan aspek grafis tulisan, tetapi juga mencerminkan pola transmisi teks al-Qur'an yang dijaga secara ketat sejak masa awal islam. Pada periode awal, rasm dipahami sebagai praktik penulisan Al-Qur'an yang diwariskan oleh para sahabat melalui proses penyalinan mushaf berdasarkan bacaan yang shahih. Seiring perkembangan keilmuan islam, rasm kemudian berkembang menjadi disiplin ilmu tersendiri yang mengkaji kaidah-kaidah baku penulisan mushaf. Kajian ini mencakup pembahasan mengenai konsistensi penulisan, perbedaan bentuk kata, serta relasi antara rasm dengan qira'at. Oleh karena itu, rasm tidak dapat

dilepaskan dari upaya menjaga keotentikan Al-Qur'an, baik dari sisi bacaan maupun penulisan.

Secara etimologis, kata rasm bermakna “bekas tulisan” atau “jejak goresan”, yang menunjukkan keterkaitannya dengan pola dan bentuk tulisan yang dihasilkan oleh pena. Makna ini mengisyaratkan bahwa rasm Al-Qur'an berhubungan langsung dengan tradisi tulis menulis mushaf yang memiliki aturan tertentu. Dengan demikian, rasm Al-Qur'an tidak dipahami sebagai tulisan bebas atau individual, melainkan sebagai sistem penulisan baku yang menuntut konsistensi, ketelitian, dan kesinambungan dalam transmisi teks suci dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁶

Dalam kitab *Manahil al 'irfan Fi 'ulum Al-Qur'an*, dijelaskan bahwa rasm Al-Qur'an merupakan kaidah penulisan yang disepakati pada masa Khalifah Utsman Bin Affan r.a., sebagaimana dinyatakan:

رَسْمُ الْمُصْحَفِ يُرَادُ بِهِ الْوَضْعُ الَّذِي ارْتَضَاهُ عَثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي كِتَابَةِ
كَلِمَاتِ الْقُرْآنِ وَحُرُوفِ

“Rasm mushaf yang dimaksud disini adalah kaidah yang disepakati oleh Utsman r.a dalam penulisan kalimat-kalimat Al-Qur'an dan hurufnya”.

2. Penulisan Rasm Utsmani

a. Pengertian dan Latar Sejarah

Rasm Utsmani merupakan sistem penulisan huruf arab dalam mushaf Al-Qur'an yang pertama kali distandarisasikan pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan. Standarisasi ini dilakukan sebagai upaya menjaga keseragaman penulisan mushaf sekaligus mencegah terjadinya perbedaan bacaan yang berpotensi menimbulkan kekeliruan ditengah umat islam. Dalam konteks sejarah selanjutnya, sistem penulisan ini terus berkembang dan diorganisasikan secara formal, termasuk dalam administrasi kekhalifahan Utsmaniyah sejak abad ke-14 hingga awal abad ke-20.

Penataan aturan penulisan rasm memiliki peran penting dalam menjaga konsistensi, keakuratan, dan keotentikan mushaf Al-Qur'an sebagai dokumen keagamaan yang bersifat sakral. Pada abad ke-18, upaya standarisasi Kembali dilakukan oleh Mustafa Izzet Efendi, yang berkontribusi dalam memperkuat konsistensi penulisan mushaf sehingga lebih mudah dipahami dan diterima secara luas di dunia islam. Mushaf-mushaf standar kemudian di perbanyak dan disebarakan ke berbagai wilayah, sementara mushaf lain yang tidak sesuai dengan

⁶ Nawwaf Zaky Althaf, “Rasm Al-Qur'an Dan Hal-Hal Yang Berkaitan Dengannya,” *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (2024): 311.

standar rasm Utsmani diperintahkan untuk dimusnahkan guna menghindari perpecahan dan kesalahan bacaan.⁷

b. Karakteristik Penulisan Rasm Utsmani

Rasm Utsmani memiliki sejumlah karakteristik penulisan yang khas dan membedakannya dari sistem ejaan Arab modern. Diantaranya adalah penggunaan bentuk huruf Arab awal yang pada mulanya belum dilengkapi dengan titik (I'jam) dan tanda baca (syakal). Pola ejaan dalam rasm ini juga menunjukkan perbedaan tertentu, seperti penulisan kata *al-shalah* dalam bentuk “الصلوة” dan *al-zakah* dalam bentuk “الزكاة”.

Penulisan *rasm Utsmani* pada dasarnya mengikuti apa yang diucapkan, tanpa penambahana atau pengurangan huruf, kecuali pada kata-kata tertentu yang telah menjadi konvensi dalam tradisi penulisan mushaf. Selain itu, rasm ini mempertahankan format asli mushaf, baik dari susunan ayat maupun bentuk kata, sehingga memungkinkan adanya keragaman qira'at yang sah. Dengan demikian, rasm Utsmani tidak hanya berfungsi sebagai sistem ejaan, tetapi juga sebagai metode penjagaan fleksibilitas bacaan Al-Qur'an.⁸

c. Perkembangan dan Pandangan Ulama

Pada generasi berikutnya, para ulama melakukan penyempurnaan teknis terhadap mushaf dengan menambahkan titik huruf (I'jam) dan harakat (syakal) guna memudahkan pembacaan, khususnya bagi umat Islam non-Arab. Meskipun demikian, bentuk dasar rasm Utsmani tetap dipertahankan dan tidak diubah. Mayoritas ulama berpandangan bahwa rasm Utsmani bersifat tauqifi, yakni harus dijaga sebagaimana diwariskan oleh para sahabat karena dianggap mencerminkan penulisan wahyu secara autentik.

Oleh karena itu, hingga saat ini rasm Utsmani tetap menjadi standar penulisan mushaf Al-Qur'an di seluruh dunia Islam. Standar ini dinilai mampu menjaga keaslian teks Al-Qur'an sekaligus memastikan keseragaman bacaan, sehingga umat Islam tetap membaca Al-Qur'an sesuai dengan tradisi yang sah dan diakui secara ilmiah maupun keagamaan.⁹

⁷ Djamilah Usup, “Ilmu-Rasm-Al-Quran,” 2018.

⁸ F Amin, “Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an,” *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 72–91.

⁹ H. Asmuni M.Noar, ed. “*Kajian Ringkas Seputar Al-Qur'an Dan Rasm Utsmani*,” Cetakan 1, (Banten, 2019), hal. 1-19.

3. Kaidah Rasm Utsmani

Terdapat dua jenis sistem penulisan (rasm) yang digunakan dalam tradisi penyalinan Al-Qur'an, yaitu rasm utsmani dan rasm imla'i. kedua sistem ini berakar dari mushaf standar yang disalin dan disebarakan pada masa khalifah Utsman bin Affan. Rasm Imla'I merupakan sistem penulisan yang mengikuti kaidah ejaan Bahasa Arab Modern, sehingga membedakan secara jelas antara tulisan dan cara pembacaan (tilawah). Meskipun demikian, mayoritas ulama sepakat bahwa rasm utsmani wajib dipertahankan dalam penyalinan mushaf Al-Qur'an.

Kesepakatan ini muncul karena mushaf utsmani dianggap sebagai bentuk penulisan baku yang telah diwariskan sejak generasi sahabat, meskipun dalam praktiknya aturan tersebut kerap menjadi perbincangan akibat perbedaannya dari ejaan Arab standar.¹⁰ Penulisan mushaf Utsmani memiliki kaidah tersendiri yang membedakannya dari penulisan arab biasa (rasm imla'i). Para ulama kemudian merumuskan aturan-aturan khusus tersebut dan menggolongkannya ke dalam enam kaidah utama yang dikenal sebagai kaidah rasm utsmani, seperti:

a. Kaidah al-hadzf

Yaitu penghilangan huruf tertentu yang secara kaidah imla' modern seharusnya muncul. Huruf yang biasanya di hapus dalam rasm ialah alif, ya', waw, dan lam.

- 1) Penghapusan Huruf Alif, penerapannya antara lain: Menghapus alif pada dhamir rafa' muttasil, menghapus alif pada isim tatsniyah, menghapus alim jamak mudzakkar salim, menghapus alif pada lafal-lafal tertentu yang sudah baku dalam mushaf.
- 2) Penghapusan Huruf Ya', misalnya pada fi'il mudhari' yang berakhiran ya' serta pada ya' al-ikhtilaf (ya yang diperselisihkan keberadaannya).
- 3) Penghapusan Huruf Waw yang berupa mufrod.
- 4) Penghapusan salah satu dari huruf lam.¹¹

b. Kaidah al-Ziyadah

Yaitu penambahan huruf yang tidak dibutuhkan menurut kaidah imla', tetapi menjadi ciri khas mushaf utsmani. Huruf yang sering ditambahkan ialah alif, waw dan ya'.

- 1) Penambahan Huruf Alif, penerapannya pada penambahan alif setelah waw jamak, penambahan alif setelah waw fi'il dan penambahan alif dalam kata qur'aniyah tertentu.

¹⁰ Zainal Arifin, "Mengenal Rasm Usmani," *Suhuf* 5, no. 1 (2012): 1–18.

¹¹ Misnawati Misnawati, "Kaidah Al Hazf Dalam Rasm Utsmani," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 83, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10554>.

- 2) Penambahan huruf waw
- 3) Penambahan huruf ya' dalam bentuk mufrad dan jamak tertentu.¹²

c. Kaidah al-Hamz

Penulisan hamzah dalam mushaf mengikuti sejumlah kaidah tertentu yang ditentukan oleh posisi hamzah dalam kata. Apakah berada pada awal, tengah, atau akhir. Hamzah dapat dituliskan dengan menggunakan kursi alif, waw, atau ya', dan dalam beberapa kasus ditulis tanpa kursi sama sekali, bergantung pada aturan rasm yang berlaku.¹³

d. Kaidah al-Badl

Badl merupakan kaidah mengatur penggantian suatu huruf dengan huruf lain. Dalam penerapannya, huruf tertentu ditempatkan pada posisi huruf yang berbeda, misalnya alif diganti dengan waw, alif diganti dengan ya', atau ta' marbutah ditulis dalam bentuk ta' maftuhah.¹⁴

e. Kaidah Washl-Fashl, yaitu aturan pemisahan atau penyambungan kata.

f. Kaidah Ma Fihi Qaulan, yaitu kata-kata yang penulisannya memiliki dua bentuk menurut mushaf utsmani.

4. Gambaran Umum Manuskrip Al-Qur'an Karya K.H. Nasrun

Naskah ini adalah Mushaf Al-Qur'an, berasal dari Surakarta. Pada halaman pertama di luar teks, terdapat catatan tertulis: Punika Quran Kagungan Ndalem Kanjeng Bendara Raden Mas Tumenggung Wiryadiningrat Surakarta. Mengacu pada catatan tersebut, pada awalnya naskah ini dimiliki oleh Raden Mas Tumenggung Wiryadiningrat, seorang pejabat di kraton Surakarta. Saat ini, naskah tersebut disimpan di Pondok Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah dan menjadi koleksi KH. Nasrun, pengasuh pesantren Popongan. Kondisi fisik naskah secara umum cukup baik, namun pada sejumlah lembar di bagian tengah naskah sebagian berlubang, khususnya pada bagian teks. Tampaknya tinta yang digunakan telah merusak kertas, karena mengandung bahan kimia.

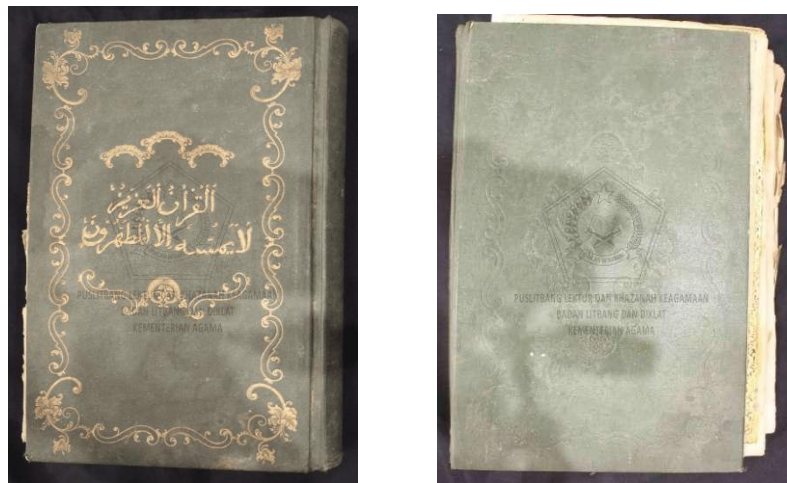
Alas naskah berbahan kertas Eropa, memiliki watermark dan countermark, dan dijilid dengan benang. Jumlah kurasnya sulit diteliti

¹² Khudzilkitab, "Contoh 6 Kaidah Rasm Utsmani Singkat," 2023, <https://www.khudzilkitab.com/2019/04/contoh-6-kaidah-rasm-utsmani-singkat.html?m=1>.

¹³ Solihun Wildan et al., "Kaidah Rasm Utsmani Dan Korelasinya Dengan Qiroah Sab'ah," *Jurnal Al Irfani Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.51700/irfani.v3i2.385>.

¹⁴ UINSA, "Rasm Al-Qur'am," 1994, [http://digilib.uinsa.ac.id/6692/7/Bab 4.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/6692/7/Bab%204.pdf).

karena model jilidannya yang sangat rapat dengan lem. Tebal naskah terdiri 308 halaman dan berukuran 39 x 24,5 cm. Aksara yang dipakai adalah aksara Arab dan bahasa Arab. Ditulis dengan tinta hitam dan merah, adapun jenis khat yang dipakai adalah Naskhi. Tidak ada nomor halaman dan juga tak ada kata alihan. Di setiap halaman, teksnya terdiri 15 baris kecuali di halaman pertama terdiri 7 baris. Naskah ini merupakan mushaf Al-Qur'an lengkap 114 surah dan 30 juz. Mengacu pada karakter khatnya serta model iluminasinya, naskah mushaf ini bukanlah kreasi para penyalin dari Surakarta atau pun Yogyakarta, tetapi mirip dengan mushaf Al-Qur'an asal Trengganu. Patut diduga, naskah ini dibeli dari Trengganu atau merupakan hadiah dari kerajaan Trengganu untuk penguasa di Surakarta.¹⁵



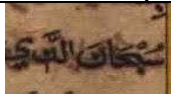
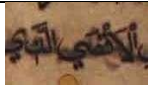





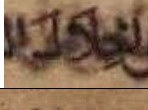
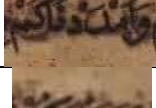
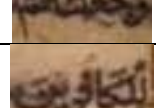
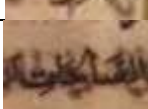
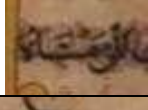
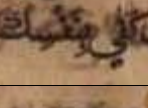


Gambar 1. Cover Manuskrip Koleksi K.H Nasrun

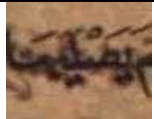
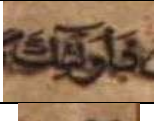

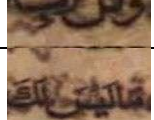

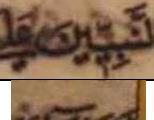


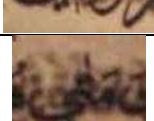
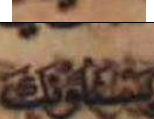




Gambar 2. Manuskrip surah Al-Isra'

¹⁵ Puslitbang Lektor dan Khasanah Keagamaan - Kementerian Agama Republik Indonesia, "Koleksi Manuskrip Puslitbang Lektor Dan Khasanah Keagamaan - Kementerian Agama Republik Indonesia," 2017.

Tabel 1 Kaidah-kaidah *rasm*.

No	Surah/ayat	Rasm Manuskrip	Rasm Ustmani	Keterangan Kaidah
1.	Al-Isra'[17] : 1		سُبْحَانَ الَّذِي	Hadzaf أ
2.	Al-Isra'[17] : 1		الْأَقْصَا الَّذِي	Ziyadah أ
3.	Al-Isra'[17] : 1		بِرَحْمَتِنَا	Hadzaf أ
4.	Al-Isra'[17] : 2		الْكِتَابِ	Hadzaf أ
5.	Al-Isra'[17] : 2		وَجَعَلْنَاهُ	Hadzaf أ
6.	Al-Isra'[17] : 4		الْكِتَابِ	Hadzaf أ
7.	Al-Isra'[17] : 5		أُولَهُمَا	Hadzaf ي
8.	Al-Isra'[17] : 5		جَلَلٌ	Hadzaf أ
9.	Al-Isra'[17] : 6		وَأَمَدَدْنَاهُمْ	Hadzaf أ
10.	Al-Isra'[17] : 6		وَجَعَلْنَاهُمْ	Hadzaf أ
11.	Al-Isra'[17] : 8		لِلْكَافِرِينَ	Hadzaf أ
12.	Al-Isra'[17] : 9		الصَّالِحَاتِ	Hadzaf أ
13.	Al-Isra'[17] : 13		الزَّامِنُ	Hadzaf أ
14.	Al-Isra'[17] : 14		كَفَىٰ بِنَفْسِكَ	Hadzaf ي
15.	Al-Isra'[17] : 15		مَنْ اهْتَدَىٰ	Hadzaf ي

16.	Al-Isra'[17] : 18		يَصَلُّهَا	Hadzaf ي
17.	Al-Isra'[17] : 19		قَأُولِكَ	Ziyadah و
18.	Al-Isra'[17] : 24		الرَّحْمَةِ	Kaidah Badal
19.	Al-Isra'[17] : 24		وَقُلْ رَبِّ	Kaidah Washal
20.	Al-Isra'[17] : 36		مَا لَيْسَ لَكَ	Kaidah أ
21.	Al-Isra'[17] : 39		مِمَّا أَوْحَى	Kaidah Fashal
22.	Al-Isra'[17] : 55		النَّبِيِّ عَلَى	Ziyadah ي
23.	Al-Isra'[17] : 7		فَإِذَا جَاءَ	Kaidah ء
24.	Al-Isra'[17] : 57		يَدْعُونَ	Hadzaf و
25.	Al-Isra'[17] : 9		الْمُؤْمِنِينَ	Kaidah و
26.	Al-Isra'[17] : 51		مَتَى	Kaidah ئ
27.	Al-Isra'[17] : 85		وَيَسْأَلُونَكَ	Kaidah Qira'atani fihi a'la baina indahuma, karena dalam Qira'ah Hafs 'an Asim kata وَيَسْأَلُونَكَ dibaca dengan tahqiq. Sedangkan dalam Qira'ah Hamzah Al-Kufi, hamzah tengah pada kata ini boleh ditashil (diringankan sehingga tidak setegas hamzah penuh) atau tetap ditahqiq seperti bacaan Hafs. Dengan begitu, Qira'at hamzah memberikan dua pilihan bacaan, sedangkan Hafs hanya satu.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa manuskrip Al-Qur'an koleksi K.H. Nasrun telah menerapkan sejumlah kaidah rasm, baik yang sejalan dengan rasm Utsmani maupun yang menunjukkan kecenderungan rasm imla'i. Pada aspek ḥadzhf al-ḥuruf, manuskrip ini menampilkan penghilangan huruf alif sebanyak 11 kata, ya' sebanyak 4 kata, dan waw sebanyak 1 kata pada QS. Al-Isra' ayat 1–18. Pola ini menunjukkan pengaruh kuat rasm imla'i, terutama pada penulisan kata-kata yang secara standar dalam mushaf Utsmani mempertahankan bentuk tertentu. Selain itu, ditemukan pula penggunaan kaidah al-ziyadah, yakni penambahan huruf alif, waw, dan ya' masing-masing sebanyak satu kata. Temuan ini mengindikasikan adanya penyesuaian ejaan yang lebih mendekati kaidah fonetik dan kebiasaan penulisan lokal, bukan sepenuhnya mengikuti konvensi rasm Utsmani.

Pada aspek penulisan hamzah, manuskrip ini menunjukkan variasi bentuk hamzah yang ditulis dengan sandaran alif, waw, dan ya'. Variasi tersebut mencerminkan fleksibilitas penulisan yang cenderung mengikuti rasm imla'i, meskipun dalam beberapa kasus masih sejalan dengan prinsip rasm Utsmani yang memberi ruang bagi perbedaan qira'at. Adapun pada kaidah al-waḥl wa al-faḥl, manuskrip ini secara jelas menerapkannya pada QS. Al-Isra' ayat 24 dan 39. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun tidak sepenuhnya konsisten, manuskrip Popongan tetap mempertahankan salah satu kaidah penting rasm Utsmani, yaitu penyambungan dan pemisahan kata sesuai tradisi mushaf standar. Temuan lain yang signifikan adalah penerapan kaidah ma fihi qira'atan wa kutiba 'ala iḥdahuma, yaitu penulisan kata yang memiliki lebih dari satu qira'at dengan memilih salah satu bentuk bacaan untuk dituliskan. Hal ini terlihat pada QS. Al-Isra' ayat 85, di mana bentuk penulisan kata dalam manuskrip mengikuti salah satu kemungkinan bacaan qira'at yang sah. Praktik ini menunjukkan bahwa penyalin manuskrip memiliki kesadaran terhadap keragaman qira'at, sekaligus berupaya menyederhanakannya dalam bentuk tulisan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan QS. Al-Isra' dalam manuskrip Al-Qur'an koleksi K.H. Nasrun tidak sepenuhnya konsisten menggunakan satu sistem rasm. Meskipun secara umum mengikuti kaidah rasm Utsmani, pada sejumlah lafaz ditemukan penggunaan rasm imla'i, khususnya dalam penerapan kaidah ḥadzf, ziyadah, serta penulisan hamzah dan pemisahan-penyambungan kata. Temuan ini mengindikasikan adanya fleksibilitas penyalin dalam menerapkan kaidah rasm, yang kemungkinan dipengaruhi oleh tradisi lokal atau latar pendidikan penyalin manuskrip. Secara ilmiah, hasil penelitian ini menegaskan bahwa praktik penyalinan mushaf Al-Qur'an di Nusantara tidak selalu bersifat seragam, melainkan menunjukkan dinamika antara standar rasm Utsmani dan kebiasaan penulisan imla'i. Hal ini

memperkaya kajian rasm Al-Qur'an dengan data empiris manuskrip lokal serta memperkuat pendekatan filologis dalam studi mushaf klasik.

Dengan demikian, manuskrip Al-Qur'an koleksi K.H. Nasrun memiliki nilai penting sebagai sumber primer dalam kajian filologi Al-Qur'an, khususnya dalam memahami praktik penulisan mushaf di lingkungan pesantren Jawa. Keberadaan dua sistem rasm dalam satu manuskrip menjadi bukti konkret bahwa tradisi penyalinan Al-Qur'an di Nusantara memiliki karakter khas yang layak untuk terus dikaji secara akademik.

E. Referensi

- Althaf, Nawwaf Zaky. "Rasm Al-Qur'an Dan Hal-Hal Yang Berkaitan Dengannya." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 4 (2024): 311.
- Amin, F. "Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2020): 72–91.
- Arifin, Zainal. "Mengenal Rasm Usmani." *Suhuf* 5, no. 1 (2012): 1–18.
- Djamilah Usup. "Ilmu-Rasm-Al-Quran," 2018.
- "Ilmu Rasm Al-Qur'an" 7693 (2024): 106–16.
- Indonesia, Puslitbang Lektur dan Khasanah Keagamaan - Kementerian Agama Republik. "Koleksi Manuskrip Puslitbang Lektur Dan Khasanah Keagamaan - Kementerian Agama Republik Indonesia," 2017.
- Khudzilkitab. "Contoh 6 Kaidah Rasm Utsmani Singkat," 2023. <https://www.khudzilkitab.com/2019/04/contoh-6-kaidah-rasm-utsmani-singkat.html?m=1>.
- M.Noor, H. Asmuni. *Kajian Ringkas Seputar Al-Qur'an Dan Rasm Utsmani*. Edited by Ahmad Tholabi Kharlie. 2. Cetakan 1., Banten, 2019.
- Mahfudzoh, Rifa'ul Khanin. "Karakteristik Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an" 8, no. 46 (2024): 196.
- Misnawati, Misnawati. "Kaidah Al Hazf Dalam Rasm Utsmānī." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 83. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10554>.
- Nadia sari, Jusnita, Bilfahmi Putra. "Analisis Rasm Terhadap Manuskrip Al-Qur'an Kuno Karya Syaikh Ibrahim Mufti Di Suaru Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota" 4, no. 1 (2025): 27–40.
- Nur Aini Mendrofa, Intan, Sukma Widia Puspita, Dina Mardhiah Aza, Stai As-Sunnah, Deli Serdang, and Sumatera Utara. "Penulisan Al Qur'an Dengan Rasm Ustmani." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2024): 277–84.
- Shodiqoh, Mira. "Ilmu Rasm Qur'an." *Tadris* 13, no. 1 (2019): 91–101.

UINSA. "Rasm Al-Qur'am," 1994. [http://digilib.uinsa.ac.id/6692/7/Bab 4.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/6692/7/Bab%204.pdf).

Wildan, Solihun, Indana Zulfa Muntafiah, Ratna Eka Septiana, and Nur Wakhid. "Kaidah Rasm Utsmani Dan Korelasinya Dengan Qiroah Sab'ah." *Jurnal Al Irfani Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.51700/irfani.v3i2.385>.